

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam dikenal kaidah muamalah yang merupakan kaidah hukum atas hubungan antara manusia, yang di dalamnya termasuk hubungan perdagangan dalam arti yang luas. Pada dasarnya sejarah perkembangan industri keuangan syariah yang meliputi perbankan, asuransi, dan pasar modal merupakan suatu proses sejarah yang sangat panjang. Seiring dengan perkembangan zaman, sebuah kemudahan dalam hal menjamin kehidupan dimasa yang akan datang dibutuhkan masyarakat, hal ini disebabkan karena manusia tidak akan pernah lepas dari risiko dalam menjalankan setiap aktivitasnya. Risiko merupakan ketidakpastian (*uncertainty*) yang mungkin melahirkan kerugian (*loss*). Risiko tidak dapat dihilangkan, namun dapat diminimalisir untuk menghindari kerugian yang lebih besar lagi, salah satu cara untuk meminimalisir risiko adalah dengan mengikuti asuransi. Di Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim, sangat diperlukan lembaga asuransi yang dijalankan sesuai dengan syariat Islam. Atas dasar itulah maka lahir Asuransi Syariah yang keberadaannya mampu menarik minat masyarakat akan perlindungan terhadap risiko.

Asuransi syariah di Indonesia mulai berdiri pada tahun 1994, tepatnya tanggal 25 Agustus 1994. itandai dengan berdirinya salah satu Asuransi syariah yaitu Asuransi Syariah Takaful yang diprakarsai oleh Tim Pembentuk Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI) yang dipelopori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim

Indonesia (ICMI) melalui yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia, PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI, dan beberapa pengusaha muslim Indonesia. Nilai-nilai syariah yang termuat dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah, serta berdasarkan surat keputusan Nomor: Kep.-385/KMK.017/1994 yang dikeluarkan oleh Departemen Keuangan, asuransi syariah mulai beroperasi secara resmi. Menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 1992 pasal 1 tentang usaha perasuransian, Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan. Keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum pada pihak ketiga yang mungkin ada diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Desember 2015 jumlah Asuransi Umum Unit Syariah sekarang telah mencapai 25 Perusahaan, Asuransi Umum Full syariah berjumlah 3 perusahaan, Asuransi Jiwa unit syariah berjumlah 19 perusahaan, lima perusahaan asuransi jiwa full syariah, dan 3 perusahaan reasuransi unit syariah.¹ Asuransi syariah di Indonesia lebih dikenal dengan istilah takaful yang berarti saling menanggung atau menanggung bersama. Dalam pengertian muamalah, takaful mengandung arti saling menanggung resiko

¹Otoritas Jasa Keuangan (2015), "*Daftar Perusahaan Asuransi Umum, Jiwa dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah*" dipublikasikan dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Daftar-Perusahaan-Asuransi-Umum,-Jiwa-dan-Reasuransi-dengan-Prinsip-Syariah.aspx> diakses tanggal 29 April 2018 pk1. 20.02

diantara sesama manusia, sedangkan pengertian asuransi syariah menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Nomor. 21/DSN-MUI/3/2012 tentang Asuransi Syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabbaru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai syariah. Akad yang sesuai dengan syariah yang dimaksud adalah yang tidak mengandung *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba*, *zhulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram dan maksiat.²

Ditinjau berdasarkan jenis risiko yang ditanggungnya, asuransi syariah dibedakan menjadi dua yaitu takaful keluarga (asuransi jiwa) dan takaful umum (asuransi kerugian) Takaful keluarga merupakan bentuk takaful yang memberikan perlindungan dalam menghadapi kematian dan kecelakaan atas diri peserta takaful. Sedangkan takaful umum adalah bentuk takaful yang memberi perlindungan dalam menghadapi bencana atau kecelakaan atas harta milik peserta takaful.³ Takaful kerugian memiliki konsep tolong menolong atau saling melindungi dalam kebenaran. Bentuk tolong menolong ini diwujudkan dalam dana kebajikan (dana *tabbaru'*) sebesar yang ditetapkan.⁴ Dana *tabbaru'* adalah uang yang disediakan atau sengaja dikumpulkan untuk suatu maksud, derma, sedekah, pemberian, atau hadiah.⁵ Dengan kata lain dana *tabbaru'* adalah dana hibah yang dikumpulkan oleh peserta sebagai dana tolong menolong (dana

² Kwat Ismanto, *Asuransi Syariah, Tinjauan Asas-asas Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Februari 2009), hlm.52

³ Muh. Fudhail Rahman, *Asuransi dalam perspektif hukum islam*. (AL-'adalah vol. X No.1 2011)

⁴ Syakir Muhammad Sula, *Asuransi Syariah (Life and General); Konsep dan sistem operasional*. (Jakarta: Gema Insani 2004), hlm. 225

⁵ Hassan Noel Arifin

kebajikan) untuk membantu peserta yang sedang mendapatkan musibah. Dalam konteks akad dalam asuransi syariah, *tabbaru'* bermaksud memberikan dana kebajikan dengan niat ikhlas untuk tujuan saling membantu diantara sesama, apabila ada diantarnya yang mendapat musibah. Dana *tabbaru'* tersebut berasal dari kontribusi peserta asuransi. Kontribusi (*al-musahamah*) dalam perjanjian takaful adalah pertimbangan keuangan (*al-iwad*) dari bagian peserta yang merupakan kewajiban yang muncul dari perjanjian antara peserta dan tanggung jawab bagi perusahaan asuransi untuk mengelolanya dengan baik.⁶ Kontribusi yang telah dibayarkan oleh peserta asuransi akan menjadi tanggung jawab bagi perusahaan asuransi untuk mengelolanya dengan baik. Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), kontribusi adalah jumlah bruto yang menjadi kewajiban peserta untuk porsi risiko dan ujroh.⁷ Adapun definisi lain menyatakan bahwa kontribusi adalah kerjasama mutual dimana tiap-tiap peserta memberikan kontribusi dana kepada suatu perusahaan dan perusahaan tersebut hendak menerima kompensasi atas kontribusinya tersebut berdasarkan besarnya premi yang diberikan.⁸

Perusahaan asuransi syariah melaksanakan kegiatan investasi yang sesuai dengan syariat islam, untuk mengelola dan *tabarru'* peserta. Perusahaan asuransi syariah akan memperoleh keuntungan dari hasil investasinya, hasil investasi tersebut kemudian dimasukan dalam rekening dana *tabbaru'*. Perusahaan asuransi syariah hanya boleh menginvestasikan dananya pada lembaga yang bergerak

⁶ *Ibid*, hlm.246

⁷ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Np.108

⁸ Syakir Muhammad Sula, *Asuransi Syariah (Life and General); Konsep dan sistem operasional*. (Jakarta: Gema Insani 2004), hlm.246

sesuai dengan prinsip-prinsip syariah contohnya seperti bank syariah, BPRS, Obligasi syariah, dan kegiatan lainnya. Surplus *underwrting* berasal dari dana *tabbaru'* setelah dikurangi dengan biaya reasuransi dan klaim. Sehingga ketika perusahaan mengalami peningkatan hasil investasi maka cadangan dana *tabbaru'* semakin meningkat dan pada saat dana *tabbaru'* lebih besar dari beban asuransi maka akan terjadi surplus *underwriting*. Jadi, pada saat hasil investasi naik, maka nilai surplus *underwriting* juga naik.⁹

Perusahaan asuransi syariah tidak terlepas dari fungsi manajemen *underwriting* dalam proses operasionalnya. *Underwriting* adalah proses menyeleksi risiko dan mengklasifikasikannya sesuai dengan tingkat yang dapat ditanggung oleh perusahaan. Dalam hal ini, risiko yang muncul merupakan klaim. Klaim adalah poses pengajuan oleh peserta asuransi untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah peserta melaksanakan seluruh kewajibannya kepada perusahaan asuransi berupa penyelesaian pembayarn premi. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor. 108 menjelaskan beberapa pernyataan tentang akuntansi transaksi asuransi syariah, diantaranya: (1) Kontribusi dari peserta diakui sebagai bagian dari dana *tabbaru'* dalam dana peserta, (2) Dana *tabbaru'* juga dibentuk dari hasil investasi. Hasil investasi dana *tabbaru'* seluruhnya menjadi penambah dana *tabbaru'*; atau sebagian menjadi penamabah dana *tabbaru'* dan sebagian lainnya untuk entitas pengelola sesuai dengan akad yang disepakati, dan (3) Pembayaran manfaat asuransi atau klaim berasal dari dana peserta kolektif (dana *tabbaru'*) dimana risiko ditanggung secara

⁹Syakir Muhammad Sula, *Asuransi Syariah (Life and General); Konsep dan sistem operasional*.(Jakarta: Gema Insani 2004), hlm.249

bersama antara peserta asuransi. Surplus *underwriting* pada perusahaan asuransi umum syariah berasal dari dana *tabbaru'* peserta.¹⁰

PT. Asuransi Sinar Mas Syariah merupakan salah satu asuransi umum unit syariah dari asuransi sinar mas. Berikut adalah fluktuasi antara hasil investasi, kontribusi dan Surplus *Underwriting* pada PT. Asuransi Sinar Mas Syariah. Periode triwulan tahun 2015-2018.

Tabel 1.1
Hasil Investasi, Kontribusi, dan Surplus *Underwriting* Dana Tabbaru' PT.
Asuransi Sinar Mas Syariah Periode Triwulan Tahun 2015-2018

(dalam jutaan rupiah)

	Triwulan	Hasil Investasi (Rp)		Kontribusi (Rp)		Surplus <i>Underwriting</i> (Rp)	
		5.945		91.756		(1.316)	
2015	I	1.764	↓	46.443	↓	727	↑
	II	3.221	↑	67.031	↑	3.846	↑
	III	3.997	↑	85.544	↑	4.680	↑
	IV	6.150	↑	106.058	↑	5.540	↑
2016	I	2.754,02	↓	51.638,71	↓	8.797,67	↑
	II	5.896,43	↑	73.108,21	↑	9.541	↑
	III	9.994	↑	88.874	↑	11.668	↑
	IV	11.644,10	↑	104.746,93	↑	10.398,50	↓
2017	I	3.529,83	↓	51.968,91	↓	719,2	↓
	II	5.807,71	↑	71.906,47	↑	891,59	↑
	III	10.157,71	↑	54.255,30	↓	(2.413,31)	↓
	IV	13.571,54	↑	64.992,83	↑	348,41	↑
2018	I	2.154,48	↓	30.446,53	↓	1.821,78	↑
	II	(1.019,41)	↓	41.587,85	↑	1.387,58	↓
	III	(1.185,59)	↓	52.959,46	↑	(225,98)	↓
	IV	3.686,04	↑	84.999,82	↑	5.130,34	↑

Sumber: Annual Report PT. Asuransi Sinar Mas Syariah priode triwulan 2015-2017, www.sinarmas.co.id, (Data diolah Tahun 2018)

¹⁰ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta: Kencana Pranada Media Group 2009), hlm. 282

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa pada PT. Asuransi Sinar Mas Syariah pada tahun 2015 periode sebelum triwulan I menunjukkan angka sebesar Rp. 5.945 pada hasil investasi dan Rp. 91.756 pada kontribusi sedangkan pada periode triwulan I hasil investasi menunjukkan angka sebesar Rp. 1.764 dan kontribusi menunjukkan angka Rp. 46.443, angka ini menunjukkan bahwa hasil investasi dan kontribusi mengalami penurunan sedangkan surplus *underwriting* mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan nominal sebelum triwulan I adalah Rp. (1.316) dan pada periode triwulan I Rp. 727. Pada triwulan ke 1 tahun 2016 hasil investasi dan kontribusi mengalami penurunan tetapi surplus *underwriting* mengalami kenaikan, hal ini ditunjukkan dengan angka pada hasil investasi periode 2015 triwulan IV Rp. 6.150 sedangkan pada tahun 2016 Triwulan 1 Rp. 2.754,02 ini menunjukkan penurunan, Kontribusi periode 2015 triwulan IV Rp. 106.058 sedangkan pada tahun 2016 Triwulan 1 Rp. 51.683,71 inipun menunjukkan penurunan, dan pada surplus *underwriting* pada periode 2015 triwulan IV menunjukkan angka Rp. 5.540 dan periode 2016 triwulan 1 Rp. 8.797,67 hal ini menunjukkan kenaikan.

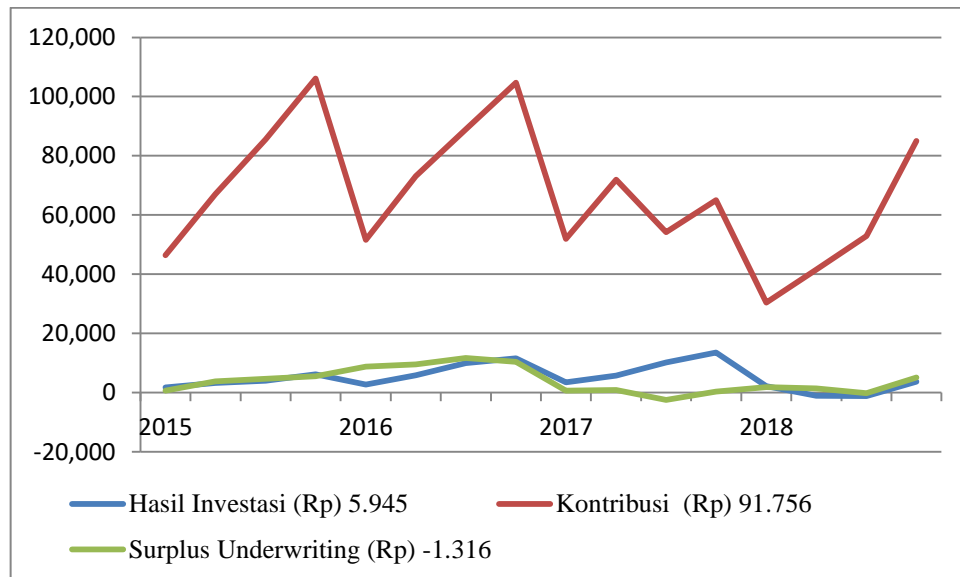
Pada periode triwulan 4 tahun 2016, hasil investasi dan kontribusi mengalami kenaikan akan tetapi surplus *underwriting* mengalami penurunan, hal ini ditunjukkan dengan angka Rp. 9.994 pada hasil investasi di triwulan 3 sedangkan triwulan 4 Rp. 11.644,10, pada triwulan 3 kontribusi menunjukkan angka Rp. 88.874 sedangkan pada triwulan 4 menunjukkan kenaikan hingga angka Rp. 104.476,93, sedangkan surplus *underwriting* menunjukkan angka Rp. 11.668 dan pada triwulan 4 menunjukkan angka Rp. 10.398,59. Tahun 2017 periode

triwulan ke 3 hasil investasi mengalami kenaikan dan surplus *underwriting* mengalami penurunan, hal ini ditunjukkan dengan nominal pada triwulan 2 ditahun yang sama yaitu sebesar Rp. 5.807,71 sedangkan pada triwulan berikutnya menunjukkan nominal Rp. 10.157,71 sedangkan surplus *Underwriting* menunjukkan penurunan dengan angka Rp. 891,59 pada triwulan 2 dan Rp. (2.413,31) pada periode ke 3 tahun 2017.

Pada tahun 2018 periode triwulan ke 1 hasil investasi dan kontribusi mengalami penurunan, akan tetapi surplus *Underwriting* mengalami kenaikan, hal ini ditunjukkan dengan angka Rp. 13.571,54 untuk hasil investasi pada triwulan 4 tahun 2017 dan Rp. 64.992,83 untuk kontribusi pada periode yang sama, sedangkan pada surplus *underwriting* menunjukkan angka Rp. 348,41. Pada periode berikutnya terlihat ada penurun hingga menunjukkan angka Rp. 2.154,48 untuk hasil investasi dan Rp.30.446,53 untuk kontribusi, sedangkan surplus *underwriting* mengalami kenaikan hingga Rp. 1.821,78. Pada periode 2 tahun 2018, kontribusi mengalami kenaikan akan tetapi surplus *Underwriting* mengalami penurunan, begitupun dengan periode 3 pada tahun yang sama, hal ini ditunjukkan dengan angka Rp. 41.587,85 dan Rp. 52.959, 46 untuk kontribusi dan Rp. 1.387,58 dan Rp. (225,98) untuk Surplus *Underwriting*.

Berikut ini disajikan grafik yang menunjukkan fluktuasi hasil investasi, kontribusi, dan surplus *underwriting* PT. Asuransi Sinar Mas Syariah periode 2015-2018 untuk memudahkan pembaca dalam melihat perkembangan hasil investasi, kontribusi, dan surplus *underwriting* PT. Asuransi Sinar Mas Syariah periode 2015-2018 .

Grafik 1.1
Perkembangan Hasil Investasi, Kontribusi Peserta, dan Surplus *Underwriting*
pada PT. Asuransi Sinar Mas Syariah. Periode triwulan tahun 2015-2017



Pada grafik di atas terlihat naik turunnya hasil investasi, kontribusi dan surplus *underwriting* yang terjadi pada PT. Asuransi Sinar Mas Syariah periode 2015-2018. Dapat dilihat bahwa pada garis grafik hasil investasi dan surplus *underwriting* mengalami pergerakan yang tidak begitu signifikan, namun pada kontribusi mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Namun pada tahun 2018 terjadi penurunan pada kontribusi peserta yang signifikan yang kemudian dilanjutkan dengan adanya kenaikan pada periode berikutnya.

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu hasil investasi dan kontribusi. Kedua variabel ini akan diteliti untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel dependennya. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah surplus *underwriting* pada PT. Asuransi Sinar Mas Syariah dengan periode waktu pada tahun 2015-2018. Ketika asuransi syariah memperoleh surplus *underwriting*, dana tersebut dapat digunakan sebagai cadangan bagi pembayaran

klaim peserta asuransi dimasa depan, atas dasar di ataslah penelitian ini menjadi penting. Selain sebagai dana cadangan, hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan dan jasa perusahaan asuransi syariah. Atas dasar pemikiran tersebut penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul ***Pengaruh Hasil Investasi dan Kontribusi terhadap Surplus Underwriting Dana Tabbaru' PT. Asuransi Sinar Mas Syariah Periode 2015-2018.***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat identifikasi masalahnya, yaitu bahwa surplus *underwriting* dipengaruhi oleh hasil investasi dan klaim. Hal ini disebabkan bahwa semakin tinggi hasil investasi maka semakin tinggi pula surplus *underwriting*. begitupun dengan kontribusi peserta, semakin tinggi kontribusi peserta maka semakin tinggi pula surplus *underwriting* nya. Adapun permasalahan utama yang diangkat menjadi obyek kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh Hasil Investasi terhadap Surplus *Underwriting* di Asuransi Sinar Mas Syariah secara parsial?
2. Seberapa besar pengaruh Kontribusi Peserta terhadap Surplus *Underwriting* di Asuransi Sinar Mas Syariah secara parsial?
3. Seberapa besar pengaruh Hasil Investasi dan Kontribusi terhadap Surplus *Underwriting* di Asuransi Sinar Mas Syariah secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah seperti dikemukakan sebelumnya, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh hasil investasi terhadap surplus *underwriting* di Asuransi Sinar Mas Syariah secara parsial;
2. Mengetahui pengaruh kontribusi peserta terhadap surplus *underwriting* di Asuransi Sinar Mas Syariah secara parsial;
3. Mengetahui pengaruh hasil investasi dan kontribusi peserta terhadap surplus *underwriting* di Asuransi Sinar Mas Syariah secara simultan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan sebuah karya tulis ilmiah, penulis melakukan penulisan untuk memberikan manfaat kepada para pembacanya. Seperti pada penulisan proposal penelitian ini, penulis berharap ada manfaat yang akan di dapat oleh para pembacanya, antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran keilmuan Ekonomi Islam khususnya tentang hubungan hasil investasi dan kontribusi terhadap surplus *underwriting*. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperluas wawasan bagi penulis khususnya dan umumnya memberikan tambahan wawasan bagi para pembaca, selain itu juga memberikan stimulus bagi para peneliti pemula untuk mengkaji lebih dalam masalah yang sama atau yang serupa serta menambah wawasan kepustakaan

bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Di samping itu, berguna sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti lain terkait dengan penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG